

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang Masalah**

UMKM merupakan bagian dari usaha kecil yang didirikan oleh pengusaha perorangan. UMKM berperan penting dalam pengentasan kemiskinan serta kesengsaraan di Indonesia dengan mempersiapkan kesempatan kerja bagi sebagian besar pengangguran. (Darma et al., 2020) menyatakan bahwa UMKM merupakan sektor terbesar dalam hal jumlah usaha serta lapangan kerja. Mereka memiliki kemampuan untuk berkembang dalam situasi apa pun, termasuk selama masa krisis keuangan ataupun ekonomi. Kiprah UMKM memegang peranan penting dalam menjaga sektor usaha tetap sehat serta berkembang dalam perekonomian negara. UMKM menjadi wadah yang sangat baik bagi pemerintah, sektor swasta, serta pelaku usaha perorangan untuk menyusun strategi serta menciptakan peluang kerja. Dalam (Hamidah at el., 2019), Rudjito mengatakan, mengenal UMKM penting bagi perekonomian Indonesia karena UMKM menciptakan banyak lapangan pekerjaan yang baik. Perekonomian Indonesia sebagian besar digerakkan oleh UMKM. UMKM penting bagi perekonomian Indonesia karena UMKM menciptakan banyak lapangan pekerjaan yang baik. Perekonomian Indonesia sebagian besar digerakkan oleh UMKM (Sudartono *et al.*, 2022).

Di Indonesia, peningkatan UMKM tidak lepas dari persaingan yang semakin ketat. Para pelaku usaha harus terus mengoptimalkan kualitas produknya agar tetap kompetitif di pasaran karena jumlah produknya yang sangat banyak. Agar dapat melengkapi target pasar, para pelaku usaha perlu mengoptimalkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di samping harus mampu bersaing dengan pelaku usaha lainnya (Maulidina, 2019).

UMKM sangat penting bagi perekonomian Indonesia serta memegang peranan penting di dalamnya. Hal ini dikarenakan UMKM memegang peranan besar dalam menyebarkan keuntungan ekonomi, yang sangat penting bagi penciptaan

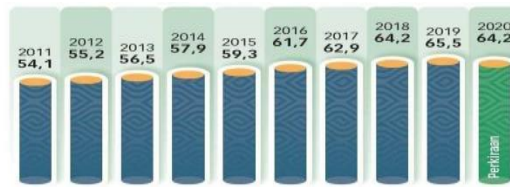
lapangan kerja serta peningkatan ekonomi di Indonesia. UMKM merupakan kategori usaha yang menyuguhkan ketahanan dalam menghadapi kejadian tak terduga serta krisis ekonomi (Sudrartono *et al.*, 2022).

Sektor UMKM dinilai memiliki kapasitas untuk mendongkrak perekonomian suatu negara. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaksanakan kajian yang menyebutkan, sektor UMKM di Indonesia menyerap 97% tenaga kerja di negara ini serta mampu menyumbang 60% PDB negara. UMKM dapat berkontribusi berkenaan penanggulangan kemiskinan dengan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat (Yuyun *et al.*, 2022).

Pada hakikatnya, arti penting usaha mikro tidak dapat dilepaskan dari kemajuan ekonomi suatu bangsa. UMKM yang juga dikenal sebagai usaha kecil serta menengah memegang peranan yang sangat penting serta dibutuhkan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai UMKM menyebutkan bahwa tujuannya merupakan untuk mendorong serta mendukung masyarakat agar lebih giat bekerja guna mewujudkan perekonomian nasional yang adil, maju, serta inklusif. UMKM berperan besar dalam mendorong peningkatan ekonomi serta menyerap tenaga kerja baru. UMKM juga membantu peningkatan PDB serta menciptakan jaringan usaha yang memungkinkan masyarakat berpendapatan rendah untuk ikut serta dalam kegiatan ekonomi yang produktif. UMKM berperan besar dalam mengentaskan pengangguran serta mendorong PDB nasional. Fakta bahwa UMKM merupakan bagian besar dari PDB Indonesia menyuguhkan betapa pentingnya UMKM bagi perekonomian negara. Tidak hanya jumlah UMKM yang masuk dalam PDB Indonesia semakin banyak, tetapi jumlah UMKM secara keseluruhan juga lebih banyak dibandingkan sebelumnya (Novitasari, 2023).

Data berikut berpautan dengan perluasan UMKM di Indonesia.

Perkembangan jumlah UMKM (juta unit)



**Gambar 1. 1 Pertumbuhan UMKM Di Indonesia**

*Sumber : Kemenkop serta UMKM*

Gambar 1 berdasarkan kajian pertumbuhan yang dijalankan Kementerian Koperasi serta UMKM. Hasilnya, jumlah UMKM yang ada yaitu terkandung 54,1 juta pada tahun 2011, 55,2 juta pada tahun 2012, 56,5 juta pada tahun 2013, 57,9 juta pada tahun 2014, 59,3 juta pada tahun 2015, 61,7 juta pada tahun 2016, 62,9 juta pada tahun 2017, 64,2 juta pada tahun 2018, 65,5 juta pada tahun 2019, serta 64,2 juta pada tahun 2020 hingga saat ini.

Menurut Kementerian Koperasi serta UMKM, saat ini terkandung 64,2 juta UMKM di negara ini. Produk Domestik Bruto (PDB) yang setara dengan Rp8.573,89 triliun merupakan hasil dari usaha kecil serta menengah ini. UMKM di Indonesia memiliki pengaruh besar berkenaan perekonomian karena mereka mempekerjakan 97% dari populasi saat ini serta menyumbang 60,4% dari semua investasi. Meskipun demikian, UMKM yang cukup besar di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Kinerja UMKM di Indonesia saat ini masih belum memuaskan. UMKM kerap kali mengalami kendala dalam upayanya untuk bertahan, berkembang, bahkan maju. Banyak UMKM menghadapi masalah dengan keuangan, pemasaran, karyawan, kepemilikan produk, serta area lain yang memanifestasikan mereka sulit untuk sukses, terutama dengan perusahaan besar (Rahmati *et al.*, 2020).

Kinerja UMKM mengacu pada kapasitas mereka untuk berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kinerja UMKM seseorang diukur dari seberapa baik kinerja mereka di berbagai bidang seperti penjualan, kas, jumlah pekerja, pangsa pasar, serta pendapatan, yang semuanya terus meningkat seiring waktu. mengoptimalkan penjualan, mendapatkan lebih banyak pelanggan, serta

menghasilkan lebih banyak uang merupakan cara yang baik untuk mengukur seberapa baik kinerja UMKM. Jika angka-angka tolok ukur ini dianggap tepat serta menyuguhkan tren peningkatan, maka itu menyuguhkan bahwa kinerja UMKM memuaskan serta mengalami pertumbuhan. Kinerja UMKM diukur dari seberapa baik orang ataupun kelompok menyelesaikan tugas dalam batas waktu dengan memakai keterampilan, pengetahuan, serta kerja keras mereka. Hasil kinerja dapat dipantau serta diukur berdasarkan hasil yang dicapai oleh suatu perusahaan. Banyak variabel memengaruhi fungsi suatu perusahaan, yang pada akhirnya menentukan tingkat kualitasnya. Menurut (Mutegi *et al.*, 2015), agar UMKM dapat berjalan dengan baik, maka para pelakunya harus memiliki serta memahami literasi keuangan yang diterapkan secara tepat, membagikan hasil yang optimal, serta menekan biaya operasional. Apabila hal tersebut terpenuhi, maka kinerja UMKM akan optimal sehingga kinerjanya pun akan maksimal. Yanti (2019) Apabila pelaku UMKM tetap bertahan dalam menjalankan usahanya, maka kinerjanya akan meningkat secara signifikan, sehingga kontradiktif pada peningkatan inklusi keuangan. Keberhasilan UMKM dipengaruhi oleh kemampuan SDM yang dimilikinya, karena sejauh mana keterlibatan SDM dalam mengelola usaha akan menentukan efektivitas unit usaha (Wahyudi & Isroah, 2018).

Karena banyaknya UMKM, penting bagi mereka untuk mengetahui banyak hal mengenai layanan perbankan. Tujuannya merupakan agar UMKM dapat memanifestasikan keputusan keuangan yang lebih baik daripada UMKM yang tidak memiliki hal-hal penting seperti dana, saham, metode pembayaran, serta pinjaman (Kasendah *et al.*, 2019). UMKM harus menempatkan manajemen keuangan yang baik di urutan teratas daftar prioritas mereka karena dapat membantu mereka menghasilkan lebih banyak uang dengan memanifestasikan mereka lebih sadar finansial. pengendalian keuangan yang efektif, didukung oleh pemahaman yang kuat mengenai keuangan, dapat mengoptimalkan kinerja UMKM serta mengoptimalkan standar hidup serta tingkat pendapatan (Susanti *et al.*, 2018). Untuk mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat, penting untuk

mengoptimalkan kinerja UMKM. Keberhasilan UMKM terkait erat dengan pencapaian tujuan organisasi yang berpautan dengan kepuasan pelanggan serta potensi ekspansi ekonomi. Keberhasilan UMKM dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti literasi keuangan, inklusi keuangan, serta penggunaan sistem laporan akuntansi.

Temuan survei awal menyuguhkan bahwa hanya 51% UMKM yang memiliki manajer keuangan yang ditunjuk yang bertanggung jawab untuk mendokumentasikan transaksi keuangan, sementara hanya 15,5% yang mematuhi permintaan kreditur untuk laporan keuangan. Sebagian kecil UMKM memiliki tantangan dalam memperoleh pelaporan yang memadai karena kurangnya kemampuan pencatatan serta ketidaktahuan mereka berkenaan persyaratan pelaporan khusus yang diharapkan oleh kreditur. Kebanyakan dari mereka tidak suka mengambil risiko, tidak tahu banyak mengenai uang, serta kesulitan untuk masuk ke lembaga keuangan. Karena itu, sulit ataupun bahkan mustahil bagi mereka untuk mendapatkan uang dari investor ataupun peminjam (Mulyanti & Nurhayati, 2022).

SNLIK 2022 menyuguhkan tingkat pengetahuan keuangan penduduk Indonesia meningkat dari 38,03 persen pada 2019 menjadi 49,68 persen. Tahun ini, ukuran inklusi keuangan meningkat dari 76,19 persen pada SNLIK 2019 menjadi 85,10 persen. Indikator literasi keuangan mencakup faktor-faktor seperti pengetahuan, pemahaman, perspektif, tindakan, serta keyakinan. Lebih lanjut, SNLIK 2022 memasukkan indeks inklusi keuangan yang memakai karakteristik penggunaan, yang tetap konsisten dengan pemanfaatannya pada 2016 serta 2019 (OJK, 2022). Hal ini menyuguhkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia telah memakai jasa keuangan, tetapi mereka belum sepenuhnya memahami apa itu jasa keuangan. Oleh karena itu, terlibat dalam kegiatan sosial serta menerima pendidikan formal dapat mengoptimalkan pemahaman seseorang mengenai masalah keuangan. Bagi nasabah, perusahaan jasa keuangan, serta pemerintah, memahami uang penting untuk peningkatan ekonomi serta menjaga kestabilan keuangan. Pemahaman yang baik mengenai keuangan dapat membantu Anda



memanifestasikan keputusan pembelian yang cerdas serta menghindari kesalahan yang memengaruhi uang serta ekonomi.

Namun, UMKM sering menghadapi masalah, seperti fakta bahwa orang-orang yang bekerja di bidang manajemen bisnis tidak sepenuhnya memahami inklusi keuangan serta literasi keuangan. Setiap pengusaha perlu mengetahui banyak hal mengenai uang karena hal itu membantu mereka menangani kebutuhan uang usaha kecil. Tingkat peningkatan usaha bergantung pada kemampuannya untuk menemukan serta masuk ke lembaga keuangan. Salah satu program yang secara aktif mendorong pengembangan pengetahuan serta pemahaman keuangan merupakan keuangan, khususnya dalam konteks keuangan pribadi. Untuk mengoptimalkan kapasitas pemilik usaha kecil untuk secara efektif memakai layanan keuangan serta mengelola sumber daya moneter (Juniyati, 2020).

Secara umum, perluasan ekonomi yang cepat serta stabil merupakan pendekatan yang paling efektif untuk menanggulangi kemiskinan. Untuk menanggulangi kemiskinan secara efektif, sangat penting untuk mengoptimalkan pembangunan ekonomi serta mengoptimalkan kesejahteraan individu secara keseluruhan. Memfasilitasi akses yang luas berkenaan layanan keuangan bagi masyarakat serta UMKM sangat penting untuk memaksimalkan kontribusi sektor keuangan dalam mempercepat pembangunan ekonomi. Sederhananya, harus ada dorongan yang disengaja untuk mempromosikan pemakaian sektor keuangan dalam ekonomi lokal. Hal ini merangkum konsep inti inklusi keuangan (Dwiyanti & Jati, 2019).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya di Kecamatan Aek Natas. Salah satu daerah di Indonesia yang bernama Kecamatan Aek Natas merupakan salah satu daerah yang saat ini sedang berkembang serta mengalami perubahan. UMKM ini telah mengangkat taraf hidup banyak orang dibandingkan sebelumnya. Berdasarkan informasi Dinas UMKM Kabupaten Labuha Batu Utara, terkandung total 490 UMKM yang berada di Aek Natas (BPS LABURA, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pemilik UMKM salah satunya dengan bapak Eman pada tanggal 17 Januari 2024 menyatakan bahwa permasalahan yang sampai saat ini di hadapi oleh UMKM di Kecamatan Aek Natas ini yakni adanya kesulitan dalam menyajikan pencatatan keuangan yang baik sesuai dengan standart akuntansi yang berlaku. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tidak ada perbedaan antara uang pribadi dan uang perusahaan, tetapi juga karena kurangnya pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola keuangan, yang semuanya menambah kesulitan untuk melakukan pencatatan keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan teori (Prasetyo, 2013:79) menyatakan bahwa setiap usaha harus memahami dan mengetahui tentang bagaimana mengelola keuangan UMKM yang baik, karena dengan adanya keuangan yang baik dapat membantu UMKM untuk bertahan dan berkembang. Dengan mengelola keuangan dengan baik, UMKM dapat menghindari kebangkrutan dan memastikan kelangsungan usaha jangka panjang.

Banyak UMKM memiliki pemahaman yang terbatas mengenai manajemen keuangan, termasuk perencanaan anggaran serta manajemen keuangan secara keseluruhan. Kurangnya pengetahuan ini sering kali menyebabkan masalah keuangan dalam UMKM serta dapat menghambat pertumbuhan perusahaan. Pendapatan yang rendah tidak hanya menyebabkan kesulitan keuangan, tetapi juga menghambat manajemen keuangan yang efektif, termasuk kurangnya perencanaan keuangan, tidak adanya cadangan darurat, serta kegagalan dalam menabung. Seorang wirausahawan harus memiliki pemahaman yang kuat mengenai cara mempertahankan serta mengoptimalkan keberhasilan bisnisnya.

Penelitian sebelumnya telah menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM, khususnya dengan fokus pada literasi keuangan, inklusi keuangan, serta teknologi keuangan (Nensi Yuniarti dkk, 2023); literasi keuangan serta inklusi keuangan (Risa Nadya,2020); literasi keuangan, sistem laporan akuntansi, adopi IT, serta *green innovation performance* (Ade Heaven, 2020); inklusi keuangan, literasi keuangan, serta pemakaian sistem laporan akuntansi (Sari M.W, 2023). Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya

karena meneliti faktor literasi keuangan, inklusi keuangan, serta pemakaian sistem laporan akuntansi. Selain itu, penelitian ini menggabungkan variabel-variabel yang telah dipelajari sebelumnya.

Menurut (Lusardi, 2013), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan sangat penting untuk stabilitas keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Dari sudut pandang konsumen, pengetahuan keuangan yang baik akan menghasilkan pilihan pengeluaran yang mengutamakan kualitas. Ini akan menghasilkan kompetisi yang sehat di industri, yang akan memprioritaskan inovasi dalam barang dan jasa yang ditawarkan kepada pelanggan. Selain itu, memiliki pengetahuan keuangan yang baik juga dapat membantu anda menghindari membuat keputusan yang salah tentang masalah ekonomi dan keuangan. Berpendidikan keuangan yang baik akan membantu penyedia jasa keuangan memberi tahu pelanggan tentang produk, memahami resiko, dan menghemat biaya. Sementara itu, dari sudut pandang pemerintah, memahami masyarakat akan membantu pemerintah menghasilkan lebih banyak pajak. (Dwiyanti & Jati, 2019).

UMKM serta badan usaha lainnya menegaskan bahwa kunci untuk mendorong pembangunan ekonomi terletak pada memaksimalkan dampak sektor keuangan dengan memastikan akses yang luas berkenaan layanan keuangan. Hal ini menyoroti perlunya mendorong sektor keuangan untuk mengoptimalkan kinerjanya dalam ekonomi sosial. Hal ini merangkum konsep dasar inklusi keuangan (Husnul et al., 2021).

Mimi, Noval & Asrip (2023) menyuguhkan bahwa inklusi keuangan kontradiktif positif pada kinerja UMKM. Penelitian yang dijalankan oleh Diana, Dwi dkk (2023) juga menyuguhkan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi secara positif oleh inklusi keuangan, khususnya terkait kinerja usaha kecil. Tujuan dari semua upaya, termasuk investasi keuangan, merupakan untuk menghilangkan hambatan apa pun yang menghalangi masyarakat umum dalam mengakses layanan keuangan yang murah. Selain itu, Novia & Sista (2023) menyuguhkan dalam peneltiannya bahwa inklusi keuangan kontradiktif buruk ataupun tidak



berpengaruh pada kinerja UMKM. Pengusaha memiliki beberapa tantangan yang menghambat kemampuan mereka untuk mempertahankan usaha mereka, salah satunya merupakan terbatasnya ketersediaan sumber daya keuangan. Pengusaha menghadapi banyak tantangan dalam pengembangan serta keberlanjutan usaha mereka. Salah satu alasan pentingnya merupakan tidak tersedianya dana yang cukup, suku bunga kredit mikro terlalu tinggi, UMKM tidak memiliki keterampilan manajemen yang memadai, serta tidak tersedianya cukup cara bagi layanan keuangan untuk menjangkau masyarakat. Hal ini menyuguhkan betapa pentingnya melibatkan semua orang dalam sistem perbankan (Nengsih, 2015).

Literasi keuangan penting bagi UMKM karena membantu mereka memahami dari mana mendapatkan uang serta memberi mereka keterampilan untuk membandingkan berbagai pilihan pendanaan serta memanfaatkan uang mereka sebaik-baiknya. Sebaliknya, UMKM yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai keuangan terkadang kesulitan untuk memmanifestasikan pilihan yang tepat mengenai sumber pendanaan yang tersedia bagi mereka. Transparansi serta standarisasi informasi keuangan sangat penting bagi bank serta investor untuk mengevaluasi risiko usaha secara akurat (Husnul Akhlar *et al.*, 2022).

Pemahaman yang kuat mengenai keuangan oleh para pelaku UMKM akan memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan mereka secara efektif serta mempertahankan kendali atas keuangan tersebut. Literasi keuangan merupakan faktor penting yang dapat mengoptimalkan kinerja UMKM. Dalam buku Literasi serta Inklusi Keuangan Indonesia, Soetiono serta Setiawan (2018) menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup pemahaman, kemampuan, serta keyakinan yang komprehensif yang membentuk pola pikir serta tindakan seseorang untuk mencapai kekayaan dengan mengoptimalkan efektivitas pengambilan keputusan serta administrasi keuangan. Menurut jajak pendapat yang dijalankan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019, hanya 38,03% orang Indonesia yang memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai masalah keuangan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengoptimalkan kesadaran masyarakat mengenai literasi keuangan.

Menurut Dwi Novia & Sista Paramita (2023) menyuguhkan bahwa literasi keuangan memiliki efek yang menguntungkan pada kinerja UMKM. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Risa & Ani (2020) bahwa literasi keuangan memiliki efek yang menguntungkan pada kinerja UMKM. Namun hasil lain ditunjukkan oleh Diana Novita, Dwi Harini dkk (2023) mengatakan bahwa literasi keuangan memiliki efek yang merugikan serta tidak memiliki pengaruh apa pun berkenaan UMKM.

UMKM perlu memiliki kemampuan untuk bersaing secara efektif dalam hal biaya, kualitas, layanan, struktur biaya, serta kepuasan pelanggan. Untuk melaksanakan ini, mereka memerlukan informasi akuntansi yang akurat serta dapat diandalkan. Penerapan sistem laporan akuntansi di UMKM dapat mengoptimalkan produktivitas (Mauliansyah & Saputra, 2020). Pemanfaatan sistem laporan mengoptimalkan pengendalian operasional bagi pelaku UMKM, sehingga dapat meminimalkan kegagalan serta pada akhirnya mengoptimalkan kinerja UMKM. Nafisah & Eko (2023) mengatakan bahwa pemanfaatan sistem laporan akuntansi kontradiktif baik pada kinerja keuangan. Firdhaus & Akbar (2022) menyuguhkan pemanfaatan sistem laporan akuntansi kontradiktif baik pada kinerja, namun penelitian (Ermawati & Arumsari, 2021) menyuguhkan pemanfaatan laporan akuntansi tidak kontradiktif pada kinerja UMKM.

Peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan memakai faktor yang sama dengan penelitian sebelumnya, tetapi dengan jumlah variabel yang berbeda serta subjek penelitian baru. Penelitian ini bertujuan untuk membangun temuan penelitian sebelumnya berdasarkan asumsi serta referensi asli peneliti. Topik ini akan diteliti dalam penelitian berjudul: **“Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, serta pemakaian Sistem laporan Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas, terkandung beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Adanya kesulitan dalam mengungkapkan pencatatan keuangan yang baik sesuai dengan standart akuntansi yang berlaku.
2. UMKM memiliki pemahaman yang terbatas mengenai manajemen keuangan yang harus mereka kelola seperti perencanaan anggaran, pengendalian keuangan sehingga hal itu sering mengakibatkan masalah dalam keuangan UMKM serta dapat menghambat peningkatan bisnisnya.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui beberapa kesulitan yang mungkin terjadi, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada tiga variabel utama, yaitu literasi keuangan sebagai variabel pertama, inklusi keuangan sebagai variabel kedua, serta pemakaian sistem laporan akuntansi sebagai variabel ketiga, sedangkan kinerja UMKM sebagai variabel terikat.
2. Objek penelitian ini merupakan para pelaku UMKM yang berada di Kec. Aek Natas Kab. Labuhan Batu Utara.

### **D. Rumusan Masalah**

Penelitian ini merumuskan masalah-masalah berikut berdasarkan laporan latar belakang yang diberikan:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM pada Kecamatan Aek Natas?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM pada Kecamatan Aek Natas?
3. Apakah pemakaian sistem laporan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM pada Kecamatan Aek Natas?
4. Apakah literasi keuangan, inklusi keuangan serta pemakaian sistem laporan akuntansi berpengaruh berkenaan kinerja UMKM pada Kecamatan Aek Natas secara simulfan?

### **E. Tujuan serta Manfaat Penelitian**

Dalam rumusan masalah yang diberikan, peneliti bertujuan untuk mencapai tujuan berikut:

1. Untuk dapat mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Aek Natas.
2. Untuk dapat mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Aek Natas.
3. Untuk dapat mengetahui pengaruh pemakaian sistem laporan akuntansi berkenaan kinerja UMKM di Kecamatan Aek Natas.
4. Untuk dapat mengetahui literasi keuangan, inklusi keuangan serta pemakaian sistem laporan akuntansi berkenaan kinerja UMKM pada Kecamatan Aek Natas secara simultan.

Adapun manfaat dari penelitian ini merupakan :

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi literatur penelitian akuntansi mengenai dampak literasi keuangan, inklusi keuangan, serta pemanfaatan sistem laporan akuntansi berkenaan kinerja UMKM. Lebih jauh lagi, penelitian ini dapat menjadi sumber yang berharga bagi peneliti lain yang mencari pengetahuan serta inspirasi di bidang literasi keuangan, inklusi keuangan, serta dampak sistem laporan akuntansi berkenaan operasi UMKM.

#### **2. Bagi Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM)**

Hasil penelitian ini membagikan laporan berharga yang dapat mengoptimalkan pemahaman serta penilaian kinerja UMKM di Kabupaten Aek Natas. Penelitian ini menyoroti pentingnya inklusi keuangan, literasi keuangan, serta pemanfaatan SIA dalam peningkatan bisnis. Temuan ini dapat menjadi masukan ataupun faktor yang perlu dipertimbangkan ketika memanifestasikan keputusan mengenai pengembangan bisnis.

#### **3. Bagi Peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membagikan manfaat bagi peneliti selanjutnya serta dapat menjadi bahan acuan untuk perbaikan di masa mendatang terkait kendala yang dihadapi UMKM di Kecamatan Aek Natas.

